

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI DESA BONGKUDAI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Fresy N. Lumowa¹, Cindi T. M. Oroh¹, Natalia E. Rakinaung¹, Angela Laka¹, Vervando J. Sumilat¹
¹Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik De La Salle Manado
E-mail Penulis Korespondensi: flumowa@unikadelasalle.ac.id

ABSTRACT

The clean and healthy living behavior of the existing community, especially children, is still very lacking. This is marked by the lack of public knowledge about how to wash hands properly and correctly and the habit of washing hands that must be done in running water using soap. Most people carry out hand washing activities only in a container whose water has been used for washing hands several times. With this education, there has been an increase in community knowledge in Bongkudai Village, especially children, on clean and healthy living behavior by washing hands properly and correctly.

Keywords: *Clean Living Behavior, Education, Society*

ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat yang ada terutama pada anak-anak, masih sangatlah kurang. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar serta kebiasaan mencuci tangan yang harus dilakukan pada air mengalir dengan menggunakan sabun. Kebanyakan masyarakat melaksanakan kegiatan mencuci tangan hanya pada suatu wadah yang airnya telah beberapa kali digunakan untuk mencuci tangan. Dengan adanya edukasi ini, telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat di Desa Bongkudai, khususnya anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara mencuci tangan dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih, Edukasi, Masyarakat

PENDAHULUAN

Desa Bongkudai Baru merupakan salah satu wilayah administratif dari Kecamatan Mooat. Desa Bongkudai Baru terletak di bawah kaki Gunung Ambang. batas utara desa berbatasan langsung dengan desa Bongkudai Utara, batas selatan dengan desa Bongkudai Selatan, dan batas barat Desa Bongkudai Baru berbatasan langsung dengan Cagar Alam Gunung Ambang. Jarak desa dari pusat kecamatan > 800 meter, sedangkan dari ibukota kabupaten berjarak 43 km. Desa ini memiliki sektor pertanian berupa cengkeh, pisang, daun bawang, jahe, bawang merah, kentang, tomat, cabai, kol, sawi, wortel, dan seledri. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Bongkudai Baru adalah petani. Sebagian besar keluarga tergolong pada keluarga pra-sejahtera.

Jumlah penduduk di Desa Bongkudai Baru adalah 489 jiwa dengan jumlah keluarga 157 KK. Jumlah pria sebanyak 264 jiwa dan wanita sebanyak 225 Jiwa. Komposisi penduduk menurut usia, dan jenis kelamin yaitu untuk usia < 5 tahun laki-laki berjumlah 17 jiwa dan perempuan berjumlah 10 jiwa, usia 5-9 tahun laki-laki berjumlah 22 jiwa dan perempuan berjumlah 14 jiwa. Usia 10-14 tahun, laki-laki berjumlah 20 jiwa dan perempuan berjumlah 27 jiwa.

Perilaku hidup bersih dan sehat dari masyarakat yang ada di Desa Bongkudai Baru terutama pada anak-anak, masih sangat kurang, hal tersebut ditandai dengan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar serta kebiasaan mencuci tangan yang harus dilakukan pada air mengalir dengan menggunakan sabun. Kebanyakan masyarakat melaksanakan kegiatan mencuci tangan hanya pada suatu wadah yang airnya telah beberapa kali digunakan untuk mencuci tangan.

Berdasarkan situasi di atas, maka perlu diberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu cuci tangan pakai sabun pada anak-anak di Desa Bongkudai Baru. Adapun Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan menggunakan sabun pada air yang mengalir dan terhindar dari masalah kesehatan yang diakibatkan oleh perilaku tidak sehat. Sangat diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat di Desa Bongkudai Baru bisa memiliki pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada air yang mengalir. Kegiatan ini diupayakan untuk memutus rantai penularan virus, bakteri dan kuman penyebab penyakit termasuk Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, sasaran utamanya adalah anak-anak sekolah minggu di Desa Bongkudai Baru. Adapun Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah menggunakan leaflet
2. Demonstrasi dengan memperagakan 6 (enam) langkah cuci tangan
3. Evaluasi peragaan 6 (enam) langkah cuci tangan oleh anak-anak

Kegiatan ini juga dilakukan dalam 4 (empat) sesi yaitu 1) Sesi Pertama melakukan evaluasi awal terkait pengetahuan anak tentang 6 langkah mencuci tangan, 2) Sesi Kedua memberikan penjelasan tentang pentingnya mencuci tangan yang baik agar terhindar dari masalah Kesehatan, 3) Sesi Ketiga mendemonstrasikan 6 langkah mencuci tangan dan

mengajarkan lagu penuntun untuk mencuci tangan, dan 4) Sesi keempat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mempraktikkan 6 langkah mencuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang “Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan mencuci tangan” dilaksanakan di rumah warga. Pada pelaksanaannya, semua peserta atau anak-anak yang datang, menerapkan protokol kesehatan dengan mencuci tangan dan menggunakan masker.

Kegiatan ini diawali dengan ibadah anak sekolah minggu, setelah selesai ibadah, kegiatan pengabdian masyarakat dimulai yang didahului dengan perkenalan dan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah terkait manfaat dari PHBS serta waktu yang tepat melakukan cuci tangan. Diawal ceramah, pemberi ceramah terlebih dahulu mengevaluasi pengetahuan anak tentang cara mencuci tangan yang baik, dengan memberi kesempatan 2 orang anak maju kedepan memperagakan cara mencuci tangan sehari-hari. Gambar 1 adalah materi penyuluhan dan Gambar 2 adalah dokumentasi kegiatan.



Gambar 1. Materi Penyuluhan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan ini berlangsung menarik dan interaktif. Hal ini terlihat dari antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini. Seluruh anak-anak yang hadir terlihat mengikuti dengan riang gembira setiap sesi yang dilakukan, dan semua anak-anak terlihat dapat menerima dan bisa mempraktikkan dengan baik 6 langkah mencuci tangan yang diajarkan. Diakhir sesi ini, anak-anak sudah langsung memperagakan 6 langkah mencuci tangan ketika akan pulang ke rumah masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung baik, di mana anak-anak mau berinteraksi dengan pemberi materi. Didampingi oleh guru-guru sekolah minggu, anak-anak, berani tampil memperkenalkan nama serta memberi respon yang baik saat ditanya oleh pemateri. Selama kegiatan berlangsung, semua anak-anak terlibat tanpa satupun keluar masuk tempat pelaksanaan kegiatan. Saat diajarkan lagu sambil mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan, anak-anak terlihat antusias, bahkan meminta untuk mengulang kembali kegiatan serupa.

Pada awalnya anak-anak diminta untuk mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan yang benar, beberapa anak bisa mempraktikkan namun urutan langkah-langkahnya masih salah, sementara sebagian besar tidak tahu. Setelah diberi materi dan dilakukan demonstrasi, serta mempraktikkan bersama antara anak-anak, pemateri dan guru-guru sekolah minggu sambil bernyanyi, maka terlihat bahwa anak-anak bisa melakukannya. Evaluasi dilakukan lagi dengan meminta anak-anak mempraktikkan kembali tanpa melihat tutor dan semua mampu mempraktikkannya dengan benar. Anak-anak bahkan bersemangat mengatakan akan melakukan langkah-langkah cuci tangan yang benar.

Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan pendapat dari Siregar & Batubara (2021), yang menyatakan bahwa penyuluhan PHBS dan demonstrasi mencuci tangan, dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini juga bisa menjadi sebagai salah satu upaya mencegah terpaparnya virus Covid-19 (Cahyanto *et al.*, 2021).

Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan ini adalah peran serta yang sangat baik terlebih khusus guru-guru sekolah minggu yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Selain faktor pendukung di atas, ada beberapa hal juga yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adanya situasi pandemi dan penerapan protokol kesehatan Covid-19, menyebabkan anak-anak yang hadir tidak begitu banyak. Selain itu, tidak tersedianya sarana air mengalir pada lokasi kegiatan, sehingga dalam pelaksanaan diganti dengan menggunakan *hand sanitizer gel*.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini membuat anak-anak di desa memiliki kemampuan untuk mandiri dalam menjaga kebersihan serta mampu mempraktikkan 6 langkah cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan untuk anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Mengingat besarnya manfaat dalam kegiatan ini, maka perlu mengadakan kembali kegiatan serupa pada kelompok yang lebih kecil (dalam keluarga) dan kesinambungan program kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto B, Sholilah LK, Hamidah N, Sari EDW, Wati AK, Damayanti NA, Arina AL, Febrianti MS, Suroya AU, Jannah IM, Putri KH. 2021. Penyuluhan Kesehatan Masyarakat untuk Meningkatkan Kesadaran Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Covid-19. *JP2M: Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. 2(1).
- KEMENKES RI. 2016. PHBS. [diakses 28 Mei 2021]. Tersedia pada: <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>.
- Maryani. 2014. *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Bandung: Yrama Widya.
- Siregar, RA, Batubara NS. 2021. Penyuluhan PHBS dan Demonstrasi cara cuci tangan dan sikat gigi yang benar di Desa Simatohir Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. 3(1).
- Widyanto. 2014. *Keperawatan Komunitas Dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Nuha Medika.